

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang lahir pada masyarakat Arab. Obsesi berlebihan kaum Quraisy terhadap agama leluhurnya membuat Islam kesulitan untuk berkembang walaupun Nabi Muhammad sendiri berasal dari suku tersebut.<sup>1</sup> Sebelum datangnya Islam, mayoritas dari mereka meminta permohonan dan perlindungan kepada berhala atau patung. Pada masa-masa awal agama Islam tidak diterima baik oleh masyarakat Arab. Banyak hambatan dan rintangan yang dialami oleh Rasulullah SAW selama berdakwah baik dalam praktik budaya, tradisi, dan keyakinan masyarakat Arab.

Peradaban bangsa Arab telah melenceng jauh dari ajaran yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim. Hal ini diakibatkan karena jangka waktu *fatrah* (jeda) antara para nabi yang sangat lama yang menyebabkan bangsa Arab secara agama menyimpang jauh dari ajaran islam. Selain itu, kehidupan sosial mereka banyak melakukan perbuatan tercela seperti mabuk-mabukan, berjudi, mengundi nasib dengan anak panah, pernikahan poliandri, poligami tanpa batas, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Kondisi bangsa Arab sebelum datangnya islam berada di fase Arab *Jahiliyyah* atau masa kebodohan. Hal ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW dalam melakukan dakwahnya.

Dakwah Islam adalah upaya untuk membujuk, mendorong, dan mengajak pengikutnya untuk mengikuti ajaran islam dalam segala aspek kehidupan. Dalam berdakwah, dibutuhkan komponen-komponen dakwah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup> Komponen dakwah minimal terdiri dari tiga yaitu da'i, mad'u, dan materi dakwah. Komponen dakwah dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

---

<sup>1</sup> Eti Damayanti Simanora dkk, "Pembentukan Peradaban Islam Periode Kenabian Pada Fase Makkah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1, (2023): 2315, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11314/8712>

<sup>2</sup> Muhammad Ainun Najib, Dzulfikri Hadi Imawan. "Dinamika Intelektual dan Peradaban Islam Pada Masa Rasulullah", *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1(2022): 106-107, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jpi/article/view/12527>

<sup>3</sup> Awaludin Pimay, Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern", *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (2021): 45, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/7847/3375>

Penyebaran dakwah dan peradaban islam sudah berjalan sejak dahulu mulai dari periode sejarah klasik, periode Rasulullah, periode Khulafaurrasyidin, periode Bani Umayyah, periode Bani Abbasiyah, periode Pemerintahan Mamluk, periode Pemerintahan Usmani, dan periode islam kontemporer.<sup>4</sup> Metode dakwah pada periode klasik tentunya berbeda dengan dakwah di periode islam kontemporer. Hal ini dikarenakan dunia telah mengalami perkembangan zaman sehingga banyak muncul masalah-masalah baru yang lebih kompleks dan dibutuhkan strategi baru agar dakwah islam mudah untuk diterima.

Di Indonesia sendiri, penyebaran Islam sudah berlangsung dari berabad-abad lalu dengan berbagai teori masuknya Islam ke Indonesia. Salah satunya yaitu teori Arab yang menyatakan Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 – 8 Masehi yang dibawa oleh para pedagang-pedagang dari Arab.<sup>5</sup> Masuknya Islam ke Indonesia diterima dengan mudah oleh masyarakat sehingga kini masyarakat Indonesia telah menjadi mayoritas pemeluk agama Islam.

Masjid merupakan salah satu ruang yang dapat digunakan untuk berdakwah. Pada masa Rasulullah SAW, kehadiran masjid merupakan simbol keberadaan Islam dan tempat aspirasi umat islam sebagai pusat peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan sosial. Masjid juga menjadi pusat kegiatan umat Islam baik mengenai ibadah, politik, sosial budaya, dan lain sebagainya sehingga masjid dapat menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam.<sup>6</sup> Eksistensi masjid pada masa Rasulullah SAW berdampak baik bagi masyarakat Islam sehingga nilai spiritual dan intelektual yang dimiliki umat Islam dapat terus meningkat dan berkembang.

Setelah mengalami modernisasi, fungsi masjid kini banyak mengalami pergeseran dan perubahan. Fungsi masjid tidak berjalan seperti pada masa Rasulullah. Kini banyak dijumpai masjid-masjid yang sepi akan jamaah dan kurang terorganisasi, terutama masjid-masjid yang berada di perdesaan. Permasalahan masjid dapat menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan

---

<sup>4</sup> Din Muhammad Zakariya, Sejarah Peradaban Islam (Malang: CV. Intrans Publishing, 2018), 15-17. [https://repository.um-surabaya.ac.id/4980/1/SEJARAH PERADABAN ISLAM.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/4980/1/SEJARAH_PERADABAN_ISLAM.pdf)

<sup>5</sup> Fauziah Nasution, “Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia”, *Mawa'izh Jurnal Dakwah dan pengembangan Sosial Kemusiaan* 11, no. 1 (2020): 32, <https://jurnal.lp2msasabel.ac.id/index.php/maw/article/view/995/488>

<sup>6</sup> Ahmad Putra, Prasetyo Rumondor, “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial”, *Tasamuh: Jurnal Internasional* 17, no. 1 (2019): 246-247, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1218/909>

dengan jamaah. Permasalahan masjid dapat menghambat kemajuan, kemakmuran dan eksistensi masjid.<sup>7</sup> Masyarakat muslim di Indonesia cenderung menganggap bahwa masjid merupakan tempat ibadah yang tidak bisa digabungkan dengan permasalahan-permasalahan sosial seperti politik, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Banyak masyarakat yang meyakini bahwa melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial di masjid sebagai tindakan yang tidak benar sehingga menjadi penghambat untuk kemakmuran masjid. Padahal dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial di masjid dapat menarik antusias jamaah untuk selalu mengunjungi masjid sekaligus berupaya untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid.

Selain itu, pada masa sekarang, persoalan umat tidak semakin ringan dan berkurang, melainkan menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Persoalan terus berkembang dari berbagai bidang mulai dari bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan lain sebagainya. Seorang da'i dituntut untuk mampu membuat strategi yang mempertimbangkan latar belakang penerimanya baik dalam hal keberagaman sosial, pendidikan, usia, dan ekonominya. Di era informasi yang transparan ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak yang kuat terhadap pemikiran dan cara hidup masyarakat. Da'i dituntut untuk mampu mengembangkan metode dakwahnya agar mudah diterima, dipahami, dan diamalkan oleh penerimanya dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, untuk mengembalikan fungsi awal masjid dibutuhkan cara atau strategi agar masjid dapat terus aktif seperti pada masa Rasulullah. Pada masa modern ini, strategi dapat diaplikasikan dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Salah satu masjid yang menerapkan banyak strategi untuk menjadikan masjid tersebut sebagai pusat kegiatan keagamaan yaitu Masjid Raya Al-Falah di Kabupaten Sragen.

---

<sup>7</sup> Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 21.

<sup>8</sup> Robiatul Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan", *Jurnal Studi Manajemen* 8, no. 1 (2014):75, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/650/571>

<sup>9</sup> Tuti Munfaridah, "Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer" *Al-Munqidz: Jurnal Kajian dan Keislaman*, 2, no. 2 (2013): 80, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk/article/view/38/55#>

Masjid Raya Al-Falah memiliki banyak program kerja dan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi umat untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid. Masjid Raya Al-Falah memiliki ciri khas yang berbeda dari masjid-masjid biasanya. Diantaranya yaitu masjid ini dibuka 24 jam untuk umat Islam. Selain itu, masjid ini juga memiliki berbagai fasilitas seperti disediakan air mineral dan teh jahe 24 jam, disediakan makan dijam-jam tertentu, disiapkan tempat untuk istirahat dan menginap untuk para musafir, dan lain sebagainya. Selain itu, masjid ini juga memiliki berbagai program kerja untuk menghidupkan masjid. Diantaranya yaitu program santunan anak yatim setiap bulan, program kajian harian, program jum'at bahagia dan lain sebagainya.

Dalam pengelolaan keuangannya, masjid ini bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Sragen. Lembaga ini dibutuhkan oleh Masjid Raya Al-Falah untuk menjadi manajer pengelolaan dana keuangan dari jamaah agar dana keuangan dapat tepat sasaran sehingga tidak diselewengkan. Dana yang tepat sasaran akan memberikan kepercayaan bagi pemberi dana sehingga ada kesinambungan keberlanjutan program kerja.

LAZISMU merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang berperan untuk membantu dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.<sup>10</sup> Selain itu, LAZISMU berupaya untuk mensejahterakan masyarakat melalui dana yang terkumpul di dalamnya. Dana tersebut digunakan sebagai modal untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Dana dari ZIS ini diharapkan mampu untuk memperbaiki taraf hidup ekonomi dan sosial serta mempererat hubungan sesama manusia.

Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki ketimpangan ekonomi. Ketimpangan ini terjadi akibat dari tidak meratanya pendistribusian kekayaan. Dalam Islam, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan berzakat, infaq, dan

---

<sup>10</sup> Pahril Husaeni, Wage, "Peran LAZISMU Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (Prosiding Seminar Nasional Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Purwokerto, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah 2018). <https://digitallibrary.ump.ac.id/22/1/6.%20PERAN%20LAZISMU%20BANYUMAS%20DALAM%20PEMBERDAYAAN%20EKONOMI.pdf>

shodaqoh.<sup>11</sup> Dengan adanya LAZISMU, maka dapat membantu mengelola dana ZIS tersebut untuk digunakan mengembangkan pemerataan kesejahteraan masyarakat dengan membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.

Sebagai sebuah lembaga kemasyarakatan agama, strategi pengembangan dakwah dibutuhkan untuk mengatasi perkembangan zaman yang semakin maju. Kini untuk menghidupkan masjid dapat dilakukan dari berbagai arah dengan mengembangkan ide-ide kreatif agar masjid mampu mengikuti perkembangan zaman. Strategi pengembangan dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah diantaranya ialah dengan melibatkan anak-anak muda dalam kepengurusan dengan tujuan untuk mematahkan spekulasi bahwa masjid hanya dikelola oleh orang-orang sepuh atau yang sudah berumur. Dengan melibatkan anak muda diharapkan mampu menciptakan ide-ide kreatifitas yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, strategi pengembangan dakwah yang dilakukan masjid ini ialah dengan membentuk banyak program kerja untuk mensejahterakan masyarakat yang mana kepengurusan masjid bekerjasama dengan LAZISMU untuk mengatur segala keuangan masjid termasuk dalam hal program kerja. Misalnya pada program Jum'at Bahagia. Program ini diketahui penulis melalui akun sosial media Instagram *official* Masjid Raya Al Falah. Program ini merupakan program bagi-bagi sayuran gratis untuk jamaah Masjid Raya Al-Falah Sragen yang dilakukan di setiap hari Jum'at pagi sesuai sholat subuh dan beberapa kegiatan masjid yang kemudian diakhiri dengan bagi-bagi sayuran gratis cukup bayar pakai do'a. Program ini dapat digunakan sebagai gambaran umum mengenai implementasi strategi pengembangan dakwah yang berjalan di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Berdasarkan data diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Pengembangan Dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen melalui Kerjasama Ekonomi Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhamadiyah (LAZISMU) Sragen dikarenakan dua hal. *Pertama* penulis memilih Masjid Raya Al-Falah Sragen karena masjid ini merupakan salah satu masjid percontohan yang memiliki sistem pengelolaan manajemen dan menjadi pusat kegiatan

---

<sup>11</sup> Ahmad Danu Syahputra, "Peranan LAZISMU dalam Mengembangkan Kemiskinan Masyarakat D.I. Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Islam Lariba* 2, no.2 (2016):49-50, <https://journal.uii.ac.id/JIELariba/article/view/9683/7847>



keagamaan bagi warga Sragen dan sekitarnya. *Kedua* karena masjid ini memiliki banyak strategi pengembangan dakwah melalui program kegiatan yang melibatkan masyarakat guna memakmurkan masjid dan mensejahterakan umatnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul **Strategi Pengembangan Dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui Kerjasama Ekonomi dengan LAZISMU Sragen.**

## **B. Fokus Penelitian**

Masjid ini memiliki sistem manajemen yang luas dan terarah. Untuk membatasi agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal maka penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah Sragen yang berhubungan dengan kerjasama ekonomi oleh Lembaga Amil Zakat , Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Sragen.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja usaha-usaha strategis yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen atas kerjasama mereka dengan LAZISMU Sragen?
2. Bagaimana strategi pengembangan dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah bersama LAZISMU Sragen dalam bidang ekonomi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Raya Al-Falah atas kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang apa saja usaha-usaha strategis yang dilakukan pengurus Masjid Raya Al-Falah atas kerjasama mereka dengan LAZISMU Sragen.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Al-Falah dan LAZISMU Sragen dalam bidang ekonomi untuk mengembangkan dakwah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Raya Al-Falah atas kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

- dan berpartisipasi dalam memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai strategi pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam melaksanakan program kerja ekonominya melalui kerjasama dengan LAZISMU Sragen.
- b. Sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai strategi dakwah dalam menyebarkan dakwah Islam.
  - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya ilmiah sehingga dapat menjadi pengalaman dan bekal yang bermanfaat di masa yang akan datang.
  - d. Dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca baik mahasiswa maupun dosen untuk dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengerjakan karya ilmiah lain dan menambah khazanah karya ilmiah perpustakaan IAIN Kudus.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Masjid Raya Al-Falah  
Membantu memperkenalkan Masjid Raya Al-Falah kepada masyarakat terutama mengenai program kerja yang dilaksanakan di bidang ekonomi yang bekerjasama dengan LAZISMU Sragen.
  - b. Bagi Da'i  
Mempermudah da'i dalam menentukan strategi pengembangan dakwah dalam menyebarkan dakwah Islam melalui sistem manajemen. Dengan demikian, diharapkan tingkat keberhasilan dakwah akan mengalami kenaikan dan tercapai dengan baik.
  - c. Bagi Masyarakat  
Membantu memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar melalui berbagai program kerja dan sebagai upaya untuk mempererat tali persaudaraan antara sesama umat Islam.
  - d. Bagi IAIN Kudus  
Sebagai media promosi atau silaturahmi dengan Masjid Raya Al-Falah Sragen untuk memperkenalkan IAIN Kudus kepada masyarakat luar termasuk Masjid Raya Al-Falah Sragen.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam proposal penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari 3 bagian, yaitu:

### 1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari:

#### a. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi masalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### b. BAB II: Kajian Pustaka

Meliputi pembahasan materi dan teori mengenai masjid, strategi, dakwah, pengembangan dakwah, kerjasama ekonomi dengan LAZISMU, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

#### c. BAB III: Metode penelitian

Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

#### d. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis ini berkaitan dengan gambaran objek penelitian, analisis strategi pengembangan dakwah melalui kerjasama ekonomi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhamadiyah (LAZISMU) Sragen dan hasil analisis yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambatnya.

#### e. BAB V: Penutup

Bagian akhir isi ini berisi simpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.